

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KENABIAN (*PROPHETIC
EDUCATION*)
DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN
YOGYAKARTA TINJAUAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM (MPI)**



Oleh:
Siti Fraisyah
NIM: 17204010058

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M .Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fraisyah S.Pd
NIM : 17204010058
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang mengatakan,



Siti Fraisyah
Siti Fraisyah, S.Pd.
NIM: 17204010058

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fraisyah
NIM : 17204010058
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu
saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah
tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 15 April 2019

Yang Menyatakan



Siti Fraisyah
Siti Fraisyah

NIM. 17204010058

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fraisyah S.Pd
NIM : 17204010058
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-141/Un.02/DT/PP.01.1/V/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KENABIAN (PROPHETIC
EDUCATION) DI PONDOK PESANTREN RAUDHIATUL
MUTTAQIEN KALASAN YOGYAKARTA TINJAUAN
FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

Nama : Siti Fraisyah

NIM : 17204010058

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 23 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 JUN 2019



Dr. Muhammad Arif, M.Ag
NIP. 0611211992031002

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KENABIAN (PROPHETIC EDUCATION) DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN YOGYAKARTA TINJAUAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

Nama : Siti Fraisyah
NIM : 17204010058
Jenjang : Magister
Program Studi : MPI/-

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag.,

M.Pd

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/Nilai : A

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROPHETIC EDUCATION
DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN
KALASAN YOGYAKARTA TINJAUAN FUNGSI MPI**

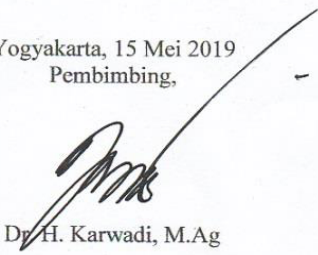
Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fraisyah S.Pd
NIM : 17204010058
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MPI

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Pembimbing,



Dr. H. Karwadi, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh lembaga Pendidikan Islam di sekolah-sekolah lain yang terindikasi hanya mampu meluluskan dan melahirkan pemikir-pemikir Islam atau intelektual-intelektual muslim, tetapi bukan sebagai *uswatun hasanah* atau suri tauladan bagi masyarakat secara universal dalam berkeyakinan, berpikir, bersikap, dan berperilaku, baik di hadapan Allah SWT. maupun di hadapan makhluk-Nya. Sedangkan secara khusus telah terdapat beberapa lembaga Pendidikan Islam yang sudah cukup unggul dalam penerapan pendidikannya serta manajemen didalamnya. Salah satunya di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta yang terkesan sangat baik dalam implementasi sistem pendidikannya, dengan menggunakan Pendidikan Kenabian yang ditinjau oleh fungsi Manajemen Pendidikan Islam. Sehingga tidak perlu banyak pembenahan dalam implementasi Pendidikan Kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi-strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta, sehingga kita memahami akan keunggulan-keunggulan di dalam implementasi Pendidikan Kenabian tinjauan fungsi MPI, guna menjadi acuan serta semangat bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lain untuk dapat mengimplementasikan pendidikan kenabian yang ditinjau dengan fungsi MPI. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah motivasi untuk Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, tetap mempertahankan implementasi Pendidikan Kenabian dan terus meningkatkan Manajemen Pendidikan Islamnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini kepada pembina yayasan, ketua yayasan, dan beberapa pengurus, serta santri. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data yang telah dikumpulkan, dan ditarik kesimpulan. Terakhir, uji keabsahan data dengan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan kenabian sangat diperlukan dalam manajemen pendidikan Islam. Beberapa fungsi manajemen pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil ketika di dalamnya ada seorang manajer yang memiliki dua hal, yaitu; integritas yang tinggi dan *problem solver* yang baik. Integritas adalah apa yang disampaikan, apa yang diperintahkan

itulah yang seorang manajer atau pembina yayasan lakukan. Sedangkan *problem solver* adalah pemecah masalah. Jadi, sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengontrolan suatu kegiatan dalam lembaga akan berhasil ketika manajer atau pembina yayasan dapat memecahkan suatu masalah dengan baik. Dua hal ini adalah hasil dari pendidikan kenabian. Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien juga sudah sangat bagus dalam pelaksanaan pendidikan kenabian dengan tinjauan fungsi manajemen pendidikan kenabian.

Kata Kunci: *Fungsi MPI, Pondok Pesantren, Pendidikan Kenabian*

ABSTRACT

*This research is motivated by Islamic Education institutions in other schools which are indicated to only be able to pass and give birth to Muslim thinkers or intellectual Muslims, but not as *uswatun hasanah* or universal role models for society in believing, thinking, behaving, and doing, both before Allah SWT. and his creatures. While specifically there have been several Islamic Education institutions that have been quite superior in the application of their education and management in it. One of them at the Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta, impress give in the implementation of its education system, using Prophetic Education which was reviewed by the function of Islamic Education Management. So, there isn't too much needed for improvement in the implementation of Prophetic Education at the Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.*

This research aims to describe and find out the strategies of Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta, so that we understand the advantages of implementation Prophetic Education reviewed by Islamic education of management functions, to be a reference and encouragement for other Islamic educational institutions to implement prophetic education which is reviewed with MPI functions. The results of this research are expected to increase motivation for the Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, for maintaining the implementation of Prophetic Education and continuing to improve its Islamic Education Management.

This research used qualitative research methods. The subject and object of this research are the supervisor of the foundation, the chairman of the foundation, and several administrators, as well as students. In data collection researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Then analyze the data by collecting data, reducing data, presenting data that has been collected, and drawing conclusions. Finally, test the validity of the data using the technique of triangulation and source triangulation.

The results of this research state that the implementation of prophetic education is very necessary in the management of Islamic education. Some functions of Islamic education management can be said to be successful when there is a manager who has two things, namely; high integrity and good problem solver. Integrity is, what is conveyed, what is ordered is what a manager or supervisor of the foundation does. While the problem solver is a problem solver. So, a planning, an organizing, an implementing and a controlling are

activities within an institution will succeed when the manager or supervisor of the foundation can solve a problem well. These two things are the result of prophetic education. Raudhatul Muttaqien Islamic Boarding School has also been very good in implementing prophetic education by reviewing the management function of prophetic education.

Keywords: *Function of MPI, Pondok Pesantren, Prophetic Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
	<i>Alif</i>	-	<i>Tidak dilambangkan</i>
	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
	<i>Sa</i>	<i>Ṣ</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
	<i>Ha</i>	<i>ḥ</i>	<i>Ha (dengan titik di bawah)</i>
	<i>Kha</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka dan ha</i>
	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
	<i>Zal</i>	<i>Ẓ</i>	<i>Zet (dengan titik di atas)</i>
	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>

	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>
	<i>Sad</i>	<i>ṣ</i>	<i>Es (dengan titik di bawah)</i>
	<i>Dad</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik dibawah)</i>

	<i>Ta</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
	<i>Za</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
	<i>`ain</i>	<i>‘</i>	<i>Koma terbalik (di atas)</i>
	<i>Gain</i>	<i>G</i>	<i>Ge</i>
	<i>Fa</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	<i>Ki</i>
	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
	<i>Waw</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
	<i>Ha</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
	<i>Hamzah</i>	<i>ﷲ</i>	<i>Apostrof</i>
	<i>Ya</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : **مسلمة** ditulis *Musallamah*.

C. Tā`marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : **إسلامية** ditulis *Islāmiyyah*.

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : **مكة المكرمة** ditulis *Makkatul Mukarrmah*.

D. Vokal Pendek

fathah ditulis a, contoh : **كذب** ditulis *kataba*

kasrah ditulis i, contoh : **حسب** ditulis *ḥasiba*

dammah ditulis u, contoh : **حسن** ditulis *ḥasuna*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, contoh : **جاء** ditulis *ja ā*

i panjang ditulis ī, contoh : **عليم** ditulis *‘al īmun*

u panjang ditulis ū, contoh : **عيوب** ditulis *‘uy ūbun*

F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap **ي** (Fathah dan ya) ditulis ai

Contoh : **ليلة** ditulis *lailatun*

Vokal rangkap **و** (Fathah dan waw) ditulis au

Contoh : **لون** ditulis *launun*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Dipisah dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ

ditulis *a`antum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الكتاب

ditulis *Al-kit ābu*

2. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya.

الشهادة

ditulis *as-syahādah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islam*

MOTTO

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak”
(Q.S. *An-Nisâ'* [4]: 36).¹

¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro U-Media, 2010), hlm. 51

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk;

***Almamater tercinta Program Studi S2 MPI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga kami telah dapat menyajikan tesis yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Kenabian (*Prophetic Education*) Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta Tinjauan Fungsi MPI.”**

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya, semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Sekretaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. K.H. Hamdani Bakhran Adz-Zakiey sebagai Pembina Pondok Pesantren yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta.
8. Mba Ridha selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta.
9. Bapak M. Heri Supiyanto, Ibu naura Dwi Susiani, Mas Aditya S. Yamin, Mas Fadhil Huda dan Mas Imam Sudjai, Mas Moh Helmy Maulidina dan santri lainnya yang telah meluangkan waktunya demi kelengkapan data tesis yang penulis teliti.
10. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ayahandaku Alm. K.H Farid Abdul Mu'thie dan Ibundaku Hj. Ai Syamsiah. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hari ini adalah buah dari perjuangan Alm. Ayah dan mamah.
11. Untuk kakak pertamaku Deden Fathul Mu'in dan keluarga, yang slalu memberikan dukungan dan tanggung jawab hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan sampai di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hari ini adalah bukti perjuangan kalian.

12. Untuk kaka keduaku Muhammad Ihsan dan keluarga, serta adik-adik kesayanganku Kahirunnisa, Syahrowardi, dan adik bungsuku Qiqi Zakiyah yang slalu menumbuhkan semangatku dalam menimba ilmu.
13. Sahabat-sahabat kesayanganku, yang selalu memotivasi di kala lemah, mengingatkan dikala salah, membantuku di kala susah, menghibur di kala duka.
14. Teman-teman seperjuangan MPI A2 dan Alamamaterku.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amiin*.

Tiada insan yang luput dari kesalahan, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga Tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Sekian terimakasih.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis

Siti Fraisyah, S.Pd

NIM. 17204010058

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Pendekatan Penelitian	13
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kenabian (<i>Prophetic Education</i>)	22
B. Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam	27
C. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren.....	33

BAB III: DESKRIPSI TENTANG PONDOK PESANTREN

RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN YOGYAKARTA

A. Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.....	42
B. Profil Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien	44

BAB IV: PENDIDIKAN KENABIAN (*PROPHETIC EDUCATION*)

TINJAUAN FUNGSI MPI

A. Alasan Diterapkan Pendidikan Kenabian Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.....	59
B. Implementasi Pendidikan Kenabian Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.....	78
C. Tinjauan Fungsi MPI Terhadap Pendidikan Kenabian Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien	93

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju puncak peradaban dan ujung tombaknya adalah para pendidik. Ketika guru atau dosen sebagai pendidik tidak menjalankan perannya dengan baik, proses pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai. Ketika pendidikan gagal mencapai tujuannya, dengan sendirinya manusia juga gagal menjadi lebih baik. Sebab, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang baik dalam seluruh aspeknya.¹

Khazanah islam telah membuktikan bahwa pendidikan adalah aktivitas yang sangat mendasar dalam kehidupan ini, sehingga ia merupakan aktivitas *wajib'ayn*. Artinya setiap orang muslim wajib belajar dan mencari ilmu, baik sejak dalam kandungan. Lahir ke muka bumi hingga sampai ke liang kubur.²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹ Sutrisno, dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 14.

² Muh Anis, *Sukses Mendidik Anak*, (Yogyakarta: PT Insan Madani, 2009), hlm. 1.

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (*Al-Mujadilah*: 11).³

Sabda Rasulullah SAW:

“Barangsiapa menempuh jalan yang padanya dia menuntut ilmu, maka Allah akan menuntunnya jalan ke surga.” (HR. Muslim).⁴

“Apabila telah mati anak adam, maka akan terputuslah amalannya kecuali ada tiga hal, yaitu sedekah yang mengalir, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang salih yang selalu mendoakannya.” (HR. Muslim dari Abu Hurayrah ra).⁵

Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia kita melihat bahwa semenjak tiga abad yang lalu pesantren telah berperan mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga dalam mewujudkan kemerdekaan Republik Indonesia para Kiyai maupun santri juga ikut berjuang bahu membahu bersama rakyat mengusir penjajahan Belanda maupun penjajahan Jepang. Oleh karena itu setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, pesantren masih mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia. Ki Hajar Dewantara saja yang dikenal sebagai tokoh pendidik Nasional dan sekaligus sebagai Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI yang pertama menyatakan bahwa Pondok Pesantren merupakan dasar pendidikan

³ Muh Anis, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 141.

⁴ Wendi Zarman, *Wasiat Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu*, (Bandung: nerbit Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 68.

⁵ Abu Bakr Muhammad, *Hadis Tarbawi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 233.

nasional, karena sesuai dan selaras dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.⁶

Pesantren memiliki fungsi sebagai; lembaga pendidikan yang melakukan transformasional ilmu-ilmu agama dan penanaman nilai-nilai Islam, lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial, lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial. Pondok Pesantren selain mengembangkan aspek pokok yaitu pendidikan Islam dan dakwah, juga mengembangkan hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan, seperti pendidikan agama dan pengajian kitab, pendidikan dakwah, pendidikan formal, pendidikan seni, pendidikan olahraga dan seni, pendidikan keterampilan, pengembangan masyarakat, dan penyelenggaraan masyarakat.⁷

Penulis menyimpulkan bahwa sistem pendidikan Islam yang lengkap, totalitas dan holistic adalah pendidikan dalam lingkungan pesantren. Telah bertahun-tahun ia sudah membuktikan tentang sejauh mana keberhasilannya dalam rangka pembentukan karakteristik kepribadian yang tangguh serta perilaku yang mulia. Budaya persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, rasa tanggung jawab, rasa takut kepada penciptanya, saling menyayangi, mandiri, memiliki daya juang, bersaing dan sebagainya, selalu ada di dalamnya.

Sumber pendidikan Islam sudah jelas dan baku, yakni bersumber pada nilai-nilai wahyu (Al-Qur'an) dan nilai-nilai kenabian (As-Sunnah), ketauladanan para ahli waris Nabi-Nya (Auliya Allah dan Ulama *billah*). Nabi Muhammad SAW. adalah model yang paling

⁶ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 375

⁷ *Ibid.*, hlm. 380-382.

utama dari sosok “guru” yang menyampaikan pesan-pesan ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan dan kerahmatan alam semesta dalam dunia pendidikan. beliau sebagai *uswatun hasanah* (model, contoh dari manusia yang paling lengkap dan sempurna). Beliau telah mendidik sahabat-sahabat dan umatnya tentang “*ilmu ketuhanan dan ilmu kemakhlukan*”, yang langsung beliau sampaikan, baik berupa kata-kata tindakan dan perbuatan maupun ketetapan dan persetujuannya. Beliau telah menjelaskan teorinya secara tuntas dari maksud Al-Qur’an, mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akhir hayatnya dan menjelaskan hasil maksud dari proses pengalamannya. Beliau sendiri sebagai model utama dalam hal metode pengajarannya (*input*), metode pengalamannya (proses), dan metode pengukuran keberhasilannya (*output*), hingga menjadi *Insan Kamil* (manusia paripurna). Kesempurnaan beliau itu terpancar pada karakteristik kepribadiannya yang *siddiq* (jujur), *amanah* (setia, tidak khianat), *tabligh* (menyampaikan apa adanya dan apa yang sebenarnya), dan *fatimah* (cerdas dan ahli dalam menggunakan potensi hati, akal pikiran dan panca indra).⁸

Beliau juga sebagai sosok “murid” yang paling sempurna, sebagai produk dari pendidikan keislaman yang langsung di bawah pengajaran Allah SWT. dan malaikat Jibril as. Beliau adalah hamba Allah SWT. yang paling *tawaduk* dalam proses menerima materi pelajaran dan keilmuan. Setelah memperoleh wahyu, Rasulullah SAW. harus segera menyampaikannya baik kepada diri sendiri, keluarga maupun umatnya. Perintah itu tidak boleh ditunda-tunda apalagi dibantah, karena pesan-pesan dari wahyu itu merupakan ilmu

⁸ Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Pendidikan Kenabian (Prophetic Education)*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2009), hlm. xvii.

dan pelita bagi umat manusia. Rasulullah SAW. *sami'na waata'na* terhadap “Maha Guru”, yakni Allah Zat yang maha Berilmu.⁹

Semangat dan kekuatan untuk mengikuti dan mewarisi ketokohan beliau sebagai “guru” dan “murid”, hanya ada dan bisa dilakukan oleh para “*ulama billah*” atau “*murysid*” dan santri-santri yang berada dilingkungan pesantren yang masih memegang kuat budaya dan tradisi keislaman yang agung, *ahlu Sunnah wa al-jama'ah wa al-istiqomah*. Kepada guru sangat *tawaduk* (patuh dan mencintai), kepada yang lebih tua sangat menghormati, kepada yang sebaya saling menghargai dan kepada yang lebih muda memberikan ketauladanan yang baik. Tokoh-tokoh pendidik dalam lingkungan pesantren ini, mereka tidak hanya sebagai pengajar, pendidik, pengasuh dan sumber ketauladanan yang baik. Akan tetapi mereka sebagai imam dalam proses evaluasi dan transformasi diri agar secara bersama-sama menuju dan menjadi pribadi yang berhak memperoleh warisan karakteristik kepribadian dan potensi kenabian.¹⁰

Melihat kondisi pengaruh global saat ini, di mana semua informasi apa pun serba instan dan mudah untuk didapatkan, maka dunia pesantren mulai dilirik dan diminati oleh para orang tua. Para orang tua mulai berpikir ulang untuk menyekolahkan anaknya di sekolah umum dan lebih memilih pesantren untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik. Di pesantren anak lebih terawasi dalam pergaulan, teratur, dan seimbang dalam kegiatan belajar dan bermain. Pesantren masa depan tidaklah hanya meluluskan para santrinya yang

⁹ *Ibid.*, hlm. xviii.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. xxvii.

ahli ilmu agama, namun harus meluluskan santri yang memiliki keahlian yang seimbang.¹¹

Fenomena saat ini membuktikan bahwa, kurang perhatian lembaga pendidikan Islam mengenai Pendidikan Kenabian seperti: Pondok Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT), Institus Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN) dan sebagainya. Ironisnya, lembaga-lembaga tersebut hingga hari ini terindikasi baru mampu meluluskan dan melahirkan “Pemikir-pemikir Islam” atau “Intelektual Muslim”, tetapi bukan sebagai “Uswatun hasanah atau Suri Tauladan” bagi umat secara universal dalam berkeyakinan, berpikir, bersikap, dan berperilaku, baik di hadapan Tuhannya maupun makhluk-Nya, serta bukan sebagai *Problem Solver* yang jawara bagi persoalan umat, baik yang berhubungan dengan personal mental (kejiwaan), spiritual (keimanan dan ketauhidan), ekonomi, finansial, moral maupun sosial.¹²

Adapun fenomena lainnya bahwa, kurang maksimal dalam proses pendidikan Islam sehingga berpengaruh terhadap *Output* dari lembaga tersebut. Banyak terjadi di sekolah-sekolah Islam atau Pondok Pesantren yang lebih memperhatikan *Input* peserta didik/santrinya dengan diadakan tes masuk Sekolah/Pondok Pesantren. Hal seperti ini tidak dianjurkan oleh pendidikan kenabian. Yang terpenting adalah perhatian terhadap proses dalam lembaga

¹¹ Marwan Saridjo, dkk, *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2009), hlm. 7.

¹² Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Pendidikan Kenabian (Prophetic Education)*, ... , hlm. xvii.

pendidikan/Pondok Pesantren sehingga memiliki *output* yang sama antara satu santri dengan yang lainnya.

Fenomena lain yang sering terjadi dalam Pondok Pesantren adalah kurang perhatian dalam pengelolaan MPI dalamnya. Banyak Pondok Pesantren yang hanya memperhatikan pembelajaran atau keilmuannya saja, akan tetapi manajemen di dalamnya kurang tertata dan kurang perhatian. Ada juga yang sangat memperhatikan manajemen pengelolaannya akan tetapi tidak mementingkan pembelajaran atau keilmuan yang akan didapat oleh santrinya.

Di latar belakang oleh beberapa masalah diatas yang membuat peneliti menetapkan Pondok Pesantren Raudhatul Mittaqien Kalasan Yogyakarta sebagai tempat penelitian, karena adanya strategi dan upaya-upaya yang digunakan pesantren untuk dapat menumbuhkan pendidikan kenabian terhadap santri-santrinya. Dalam hal pendidikan keteladanan yang ditumbuhkan oleh pihak pesantren dalam kesehariannya di lingkungan pesantren, seperti adanya fungsi dari pendidikan kenabian (*prophetic education*) akan menghasilkan pemahaman diri, penyadaran diri, penyucian diri, pelatihan diri, perubahan diri, pengembangan diri, pemberdayaan diri, pencegahan diri, perlindungan diri, dan pengawasan diri dari hal-hal yang tidak baik. Pendidikan kenabian juga memiliki tujuan yaitu, santri bisa sukses mencapai derajat dalam martabat keinsanan yang tinggi dan mulia di hadapan Rabb-Nya maupun di hadapan makhluk-Nya. Pendidikan kenabian juga memiliki beberapa obyek dalam penerapannya.

Metode dalam pendidikan kenabian sendiri memiliki beberapa metode seperti, memotivasi para santri untuk mau mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi, mempersiapkan jiwa, hati, dan pikiran santri

untuk menerima materi keilmuan dan pengajaran, adanya pembelajaran kitab dan Al-Qur'an, adanya pengajaran tentang hikmah dalam kehidupan kita didunia ini. Pendidikan kenabian juga bisa ditinjau dengan beberapa fungsi manajemen pendidikan Islam seperti, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Di Pondok Pesantren juga memiliki input, proses, dan output tersendiri sesuai visi dan misi Pondok Pesantren. Adapun seorang manajer yang baik menurut pendidikan kenabian adalah manjer harus bisa menjadi *assessor* dan *problem solver*.

Oleh karena itu untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan era kini diperlukan kejelian dalam memilih lembaga pendidikan. Sebagaimana yang akan dijelaskan di dalam penelitian ini mengenai pendidikan Kenabian (*Prophetic Education*). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Pendidikan Kenabian (*Prophetic Education*) Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta Tinjauan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)”

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta diterapkan pendidikan kenabian (*prophetic education*)?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kenabian (*prophetic education*) di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi pendidikan kenabian (*prophetic education*) di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta tinjauan fungsi MPI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan diterapkannya pendidikan kenabian (*prophetic education*) di “Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta”.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan kenabian (*prophetic education*) di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta”.
3. Untuk mengetahui implementasi pendidikan kenabian (*prophetic education*) di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta tinjauan fungsi MPI”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah kemajuan pendidikan kenabian (*prophetic education*).
- b. Dapat menyadari betapa pentingnya memilih lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren yang memiliki tinjauan fungsi MPI yang baik melalui pendidikan kenabian demi masa depan yang lebih kepada kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat secara praktis, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Para guru dan pendidik agar dapat mengimplementasikan *prophetic education* baik di pesantren maupun madrasah-madrasah.
- b. UIN Sunan Kalijaga, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya pada bidang kebijakan pendidikan.
- c. Orang tua dan Masyarakat agar lebih menyadari pentingnya *prophetic education* dan tidak menuntut anak-anaknya menjadi sukses secara dunia saja akan tetapi akherat juga.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis dari beberapa tinjauan dan penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan tema yang relavan dengan tema yang penulis teliti saat ini, yaitu seperti yang akan di paparkan sebagai berikut:

Pertama, artikel tulisan Syaifullah Godi Ismail yang berjudul *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, tahun 2013.¹³

Artikel ini memaparkan bahwa implementasi pendidikan tradisi kenabian dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Salatiga menggunakan model pembelajaran pembiasaan dan kolektif, misi penanaman dan nilai-nilai kenabian kepada siswa dilakukan dalam materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa masalah dalam implementasi pendidikan tradisi kenabian tersebut yang kemudian memunculkan solusi yang dapat ditawarkan. Hasil dari implementasi pendidikan tradisi kenabian dapat

¹³ Saifullah Ghodi Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2013).

membangun dan membentuk karakter dan moral siswa. Sehingga siswa memiliki perilaku yang mulia, hormat, dan toleran.

Kedua, artikel tulisan Taufiq yang berjudul *Dimensi Profetik Dalam Pemikiran Islam K.H. Ahmad Dahlan*, tahun 2016.¹⁴

Artikel ini memaparkan bahwa 1) dimensi profetik yang terdiri dari humanisasi, liberasi, dan transendensi, bisa dijadikan sebagai salah satu model ijtihad dalam pembaruan pengembangan pendidikan Islam dalam merespon arus zaman. Hingga dalam pengembangan kajian berikutnya, muncul istilah-istilah pendidikan profetik atau *Prophetic Education*. 2) elaborasi diskursus profetik dan pemikiran Ahmad Dahlan sebagaimana berikut. *Pertama*, humanisasi pendidikan Islam yang membawa misi transformasi sosial menuju transformasi intelektual dan proses membangun karakter kemanusiaan, kiranya Ahmad Dahlan juga memberikan citra yang demikian. Pola-pola pendidikan yang diterapkan Ahmad Dahlan, yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi lebih kepada membuat bagaimana penyampaian materi lebih diinternalisasi dengan indikatornya adalah aplikasi dalam lapangan. *Kedua*, liberasi pendidikan Islam dengan yang anti-realistis, alergi dialog menuju pola pikir daya kritis, kreatifitas, dan empiris-historis. Semangat ini coba diilhami oleh Ahmad Dahlan ketika memikirkan problem realistik pendidikan yang dualism, seakan pendidikan Islam anti-modernitas. *Ketiga*, transedensi

¹⁴ Taufiq, "Dimensi Profetik Dalam Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan", *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, (2016).

sebagai pilar pengontrol dua aspek di atas. Ahmad Dahlan dalam praktek pendidikan lebih menekankan kepada pembinaan moralitas sebagai titik awal menuju pembentukan kepribadian yang sempurna (*Insan Kamil*). Sikap moral yang Ahmad Dahlan terapkan yang bermakna “mengosongkan” pikiran kemudian bersama-sama mencari validitas kebenaran ini bukan hanya terjebak dalam kebenaran doktriner, melainkan adanya pembuktian keyakinan kebenaran secara filosofis.

Ketiga, artikel tulisan Lutfi Fadilah yang berjudul *Konsep Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hamdani Bakran Adz-Zakiey*, Tahun 2018.¹⁵

Artikel ini memaparkan bahwa “Konsep *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) dalam Pendidikan Islam Perspektif Hamdani Bakran Adz-Dzakiey” disimpulkan konsep kecerdasan kenabian ada tiga yaitu kesehatan ruhani terhindar dari sifat nifaq, fasik dan kufur sebagai dasar *prophetic intelligence*, prinsip-prinsip keislaman dengan mengucap syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Prinsip-prinsip keimanan, bermakrifat kepada Allah SWT., Malaikat, Al-quran, Nabi/Rasul, Kiamat, Qada dan Qadar. *Prophetic Intelligence* (Kecerdasan Kenabian) sangat relevan dalam mengembalikan eksistensi dan memperkuat pondasi ketahanan Pendidikan Islam. Dengan konsep *prophetic intelligence* yang dikembangkan melalui metode kesehatan

¹⁵ Lutfi Fadilah, “Konsep Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Dalam Pendidikan Islam Perdpektif Hamdani Bakran Adz-Zakiey”, *Skrispi UIN Raden Intan Lampung*, (2018).

ruhani dan penanaman aspek humanisasi, liberasi dan transendensi dalam pendidikan Islam, maka akan membantu manusia untuk memiliki pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad Saw. diturunkan yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dapat dilihat dari pembahasannya. Tiga penelitian di atas menjelaskan bahwa implementasi pendidikan profetik berlandaskan Al-quran dan Al-hadis serta tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam sendiri. Akan tetapi yang ditulis oleh peneliti ini memang tidak lepas dari dasar teori yang ada, hanya saja peneliti ingin menambahkan tentang tinjauan fungsi MPI terhadap implementasi pendidikan kenabian (*Prophetic Education*), karena banyak pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren sendiri belum fokus memperhatikan manajemen di dalam lembaganya. Pemikiran inilah yang akan menjadi pendukung dalam penelitian yang dilakukan penulis. Harapan penulis adalah agar pengimplementasian *prophetic education* dalam tinjauan fungsi MPI bisa menjadikan pondok pesantren pendidikan yang unggul dan menjadi cerminan kepada sekolah-sekolah Islam di luar pondok pesantren serta sekolah-sekolah umum lainnya dengan mengikuti cara Nabi kita serta mengikuti perintah-perintah Allah SWT dan menjauhkan larangannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.¹⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.¹⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memutuskan sampel penelitian secara mandiri dengan pertimbangan logis. Sedangkan *snowball sampling* dimaksudkan untuk mendapatkan data secara menggelinding sehingga data yang didapatkan peneliti bersifat jenuh.¹⁸ Kedua teknik sampel ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian dengan menggunakan kedua teknik sampling tersebut membantu penelitian mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan yang ada.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 15.

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2012) hlm. 64.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 99.

Berdasarkan fokus penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta.
- b. Staf/Pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta.
- c. Santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta.
- d. Pihak-pihak yang terkait dalam *prophetic education* Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁹ Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.²¹ Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis mengamati proses penerapan pendidikan kenabian dalam tinjauan fungsi MPI pada kegiatan santri di Pondok

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 203.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm 136

²¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Reanika, 2006) hlm. 152.

Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta. Mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian Pondok Pesantren, penggerakan suatu kegiatan di Pondok Pesantren, sampai pada evaluasi/*controlling*.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²²

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang ditanyakan oleh peneliti kepada subyek adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.²³

Wawancara yang dilakukan oleh penulis ditunjukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait tentang pendidikan kenabian disini, kemudian dengan ketua yayasan mengenai Manajemen Pendidikan Islam disini, kemudian di lengkapi dengan beberapa santri dan pengurus di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta guna melengkapi informasi dari pengasuh atau Pembina Pondok Pesantren.

²² *Ibid.*, hlm.198.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h.194

Penulis melakukan wawancara guna memperoleh data mulai dari cara perencanaan, pegorganisasian, pelaksanaan seperti; input santri, proses kegiatan santri mengenai pendidikan kenabian, sampai kepada output yang diinginkan Pondok Pesantren seperti apa, kemudian yang terakhir adalah kontrol atau evaluasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta, berupa profile Pondok Pesantren, data-data pengurus, santri-santri, visi, misi dan tujuan, prestasi yang telah dicapai, dan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren, serta dilengkapi dengan pengambilan gambar saat wawancara, dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa yang dipakai oleh penulis adalah model yang dikembangkan Miles dan Huberman.²⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, “mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga

²⁴ *Ibid.*, hlm. 329.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 40-

datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisi data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*/verifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik analisis interaksi dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data di lapangan dicatat dalam catatan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami sesuai dengan pengamatanyang terjadi di lapangan tanpa ada komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemukan saat penelitian berlangsung. Dari data dan catatan yang ada di lapangan peneliti perlu membuat catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang baik merupakan cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.²⁶

d. *Verification* (Verifikasi)

Langkah keempat adalah verifikasi data yaitu teknik yang dilakukan dalam rangka penarikan kesimpulan dan mencoba untuk menyimpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung. Penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyimpulkan hasil dari pengelolaan data yang disajikan.²⁷

e. Uji Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸ Peneliti menggunakan model triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Dengan triangulasi teknik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan triangulasi sumber, penulis mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas penulisan tesis sehingga mendapatkan hasil akhir dan pembahasan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.335-345

²⁷ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 209

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm.330.

yang sistematis dan utuh. Dalam sistematikan pembahasan tesis ini terdapat 5 bab, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang diawali dengan latar belakang penelitian yang berguna untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan, selanjutnya dirumuskan menjadi rumusan masalah penelitian. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan untuk menguraikan beberapa hal tentang pentingnya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dilakukannya tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja tujuan dalam penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian guna mengetahui apa manfaat dari penelitian ini secara teoretis maupun praktis. Kemudian berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data penelitian, dan pengambilan kesimpulan yang digunakan. Selanjutnya tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang peneliti tulis.

BAB II berisi tentang landasan teoretis, berisi teori-teori yang relavan yang akan peneliti gunakan sebagai landasan menjawab permasalahan penelitian.

BAB III berisi tentang hasil penelitian, yang meliputi: Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, profil Pondok Pesantren, data Pondok Pesantren, data asatidz, data santri, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren, program kerja Pondok Pesantren, program pengembangan Pondok Pesantren, alokasi waktu kegiatan Pondok Pesantren, lembaga pendidikan di Pondok Pesantren, kepengurusan Pondok Pesantren, sarana dan prasarana Pondok Pesantren, prestasi yang pernah di raih Pondok Pesantren, profil pengasuh Pondok Pesantren.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian meliputi: alasan diterapkannya pendidikan kenabian (*prophetic education*), implementasi pendidikan kenabian (*prophetic education*), dan implementasi pendidikan kenabian (*prophetic education*) di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Yogyakarta tinjauan fungsi MPI”.

BAB V berisi tentang simpulan, saran dan kata penutup. Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian, tesis sebagaimana tertuang dalam rumusan permasalahan penelitian pada bagian pendahuluan. Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis. Sedangkan kata penutup adalah ucapan rasa syukur telah selesai melakukan tugas akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan ada tiga hal, seperti:

1. Diterapkannya Pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien ini dengan beberapa alasan yaitu, wasiat dari almarhum ayahanda dari KH. Hamdani Bakhran Adz-Zakiey, adanya penyadaran KH. Hamdani Bakhran Adz-Zakiey bahwa pendidikan saat ini dibutuhkan pembenahan dengan kembali kepada penerapan pendidikan kenabian, ada beberapa fungsi dalam pendidikan seperti; pemahaman diri, penyadaran diri, penyucian diri, pelatihan diri, perubahan diri, pengembangan diri, pemberdayaan diri, pencegahan diri, perlindungan diri, dan pengawasan diri dari hal-hal yang tidak baik dan keluar dari aturan Al-Qur'an. Kemudian pendidikan kenabian juga memiliki tujuan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada zaman sekarang ini seperti, agar bisa jihad di jalan Allah SWT. Jihad sendiri terbagi menjadi dua bagian di Pondok ini, yaitu jihad siang dan jihad malam. Jihad siang seperti; puasa, menuntut ilmu, mencari nafkah dengan diajarkannya berwirausaha seperti mengolah batik, perikanan, air, dan lain sebagainya. Sedangkan jihad malam seperti, *dzikrullah*, tahajud, baca Al-Qur'an, dan melakukan Sunnah-sunnah lainnya. Demikian alasan diterapkannya pendidikan kenabian.

2. Implementasi pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien harus memperhatikan beberapa obyek yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, seperti; jiwa, *qalb*, akal, pancaindera, dan jasmani. Adapun metode implementasi pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien ini dengan beberapa cara, yaitu 1) menumbuhkan kesadaran dan memotivasi santri, 2) mempersiapkan jiwa, hati dan pikiran santri untuk menerima materi keilmuan dan pengajaran, 3) pengajaran kitab-kitab dan Al-Qur'an, dan terakhir adalah pengajaran hikmah dibalik masalah dalam hidup.
3. Hal yang menjadi inti dari penelitian ini berdasarkan pembahasan dan analisa data membuktikan bahwa implementasi pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien sangat ditinjau dengan manajemen pendidikan Islam, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengevaluasian, serta dilengkapi dengan bagaimana cara menginput santri, memproses kegiatan untuk santri dan bagaimana output santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien. Input santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien dengan cara hanya memilih mahasiswa atau yang ingin mukim saja, agar santri-santri dapat fokus terhadap kegiatan-kegiatan di pondok. Kemudian, proses di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien sangat idealis maksudnya adalah dalam kegiatan apapun santri tidak di paksa oleh Pembina Pondok Pesantren, akan tetapi santri-santri dilatih agak tumbuh kesadaran dari dirinya sendiri untuk melakukan apa yang di contohkan oleh abi (Pembina Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien) secara langsung. Yang terakhir adalah output yang diinginkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien adalah santri-santri yang memiliki

akhlakul karimah seperti, melahirkan dan menampakkan sikap, perilaku dan tindakan dengan *siddiq* (jujur, benar dan lurus), *amanah* (setia, tidak khianat dan dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan apa yang sebenarnya bersifat komunikatif dan mudah difahami oleh semua pihak) dan *fathonah* (cerdas, berskill dan terampil) untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar bahkan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran yang dapat di pertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta

Penerapan pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta sangat bagus, karena selain dapat membentuk seorang pemimpin atau manajer bagi para santrinya juga berhasil mewujudkan manajemen pendidikan Islam yang sesungguhnya sesuai ajaran Nabi kita. Sayangnya, program ini kurang terorganisasi dengan baik karena kurangnya beberapa hal, seperti jadwal evaluasi dan dokumentasi terkait pendidikan kenabian sehingga perlu kiranya pihak pondok pesantren memperkaya data-data tersebut demi kemajuan pondok pesantren maupun kemajuan penelitian.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang memiliki tujuan yang sama. Masyarakat berperan sebagai aktor pendidikan, pengawas pendidikan, dan juga pihak yang akan menikmati hasil dari sebuah pendidikan. Demi hasil yang baik maka pendidikan kenabian merupakan satu-satunya alternative bagi masyarakat memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya, bahwa suatu

lembaga pendidikan dibutuhkan keteladanan yang baik, karena pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu, akan tetapi mentransfer nilai-nilai baik. Keteladanan seorang kiai atau guru akan menjadi serapan baru bagi santri-santri, karena mereka akan lebih memahami perbuatan daripada perkataan, sehingga mereka akan meniru tingkah laku yang dilakukan oleh kiai atau guru. Apabila yang dicontohkan baik, maka santri akan melakukan yang baik, oleh karena itu Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta sudah tepat menerapkan pendidikan kenabian. Karena beliau adalah sebaik-baiknya umat yang Allah ciptakan dan pantas untuk menjadi suri tauladan kita semua.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat meneliti tentang pendidikan kenabian secara menyeluruh, dan dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam. Pendidikan kenabian lebih pantas menjadi acuan untuk Pondok-pondok lainnya, terlebih untuk para manajer pendidikan Islam. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini bisa di ketahui oleh pondok-pondok lain sehingga menjadi acuan yang baik untuk pondok atau sekolah-sekolah Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Zakiey Bakran Hamdani, *Pendidikan Kenabian (Prophetic Education)*, Yogyakarta: Al-Manar, 2009
- _____, *Kepemimpinan Kenabian Prophetic Leadeship*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2009
- _____, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001
- _____, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Islamika, 2005
- _____, *Psikologi Kenabian: Memahami Eksistensi Jiwa (Nafs)*, Yogyakarta: Daristy, 2006
- _____, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001
- Ali Nizar, dan Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009
- Anis Muh, *Sukses Mendidik Anak*, Yogyakarta: PT Insan Madani, 2009
- _____, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- _____, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Az-Zahrani Said bin Musfir, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buhanudin Nandang, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita*. Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2011
- Dawam Ainurrafiq, dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska Putra: 2005
- Fadilah Lutfi, "Konsep Prophetic Intelligence (kecerdasan kenabian) Dalam Pendidikan Islam Perdpektif Hamdani Bakran Adz-Zakiey", *Skrispi UIN Raden Intan Lampung*, 2018

- Halim, Suhartini, Choirul Arif, Sunarto, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- Hasan Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Ilyasin Mukhamad, dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012
- Ismail Ghodi Saifullah, “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol, 5, No. 2, (2013)
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018
- Machali Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Mansyah Yudi I, “Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan”, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 1, Desember 2017
- Mastuki, Sigit Muryono, Imam Safe’i, Sulthon Masyhud, Mundzier Suparta, Amin Haedari, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Muhammad Abubakar, *Hadits Tarbiyah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995
- Nasir Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2013
- Purwanto Yudi, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

- Rivai Veithzal dan Fauzi Akbar, *Islamic Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers 2015
- Roqib Moh, *Prophetic Education*, Purwokerto: STAIN Perss, 2011
- Saefullah dan Budi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka, 2012
- Salam Abdus, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Saridjo Marwan, komaruddin Hidayat, azyumardi Azra, dkk, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009
- Sopiatin Popi, dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sulityorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Sutrisno, dan Albarobis Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012
- Suwaid Hafizh Nur Muhammad, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U-Media, 2010
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Taufiq Izzuddin Muhammad, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2006

Taufiq, “Dimensi Profetic Dalam Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan”, *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2016

Terry R. George, dan Lesie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2005

Undang Ahmad, dan Alfian Muhammad, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Zarman Wendi, *Wasiat Nabi bagi Para Penuntut Ilmu*, Bandung: Ruangkata Imprint Kawan Pustaka, 2012

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KENABIAN (*PROPHETIC*
***EDUCATION*)**
DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN
YOGYAKARTA TINJAUAN FUNGSI MPI

No	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Data/informasi Yang di Gali
1	Observasi	1. Lingkungan Ponpes 2. Kegiatan pembelajaran	Implementasi <i>Prophetic Education</i> (Pendidikan Kenabian) di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta Tinjauan MPI
2	Dokumentasi	1. Data-data pesantren 2. Gambar lingkungan pesantren 3. Gambar kegiatan belajar-mengajar	1. Data Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta 2. Jumlah santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta 3. Data guru/ ustad di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta 4. Gambar-gambar ruang

			kelas, seluruh infrastruktur serta kegiatan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta
3	Wawancara	1. Pemimpin/kyai 2. Pengurus Ponpes 3. Santri 4. Guru/ustadz	1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta? 2. Bagaimana penerapan pendidikan kenabian Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta? 3. Bagaimana abi me-manage podok ini akan tetapi tidak hilang/ tidak keluar dari pendidikan kenabian? 4. Bagaimana abi merencanakan sesuatu, mengorganisasikan sesuatu/pengurus, mengkoordinasikan suatu kegiatan dan menilai/

			mengevaluasi sesuatu sesuai ajaran nabi/ menggunakan <i>prophetic education</i>? 5. Ketika abi merencanakan sesuatu, bagaimana cara abi mengambil keputusan sebagai pemimpin? Apakah ada ilmu khusus? Atau hanya mendiskusikan kepada seseorang? 6. Apakah ada kesulitan yang dialami abi sebagai guru dalam menerapkan pendidikan kenabian? Jika ada, apa kesulitannya? Dan bagaimana solusi yang diterapkan Abi sebagai guru? 7. Mengapa abi menggunakan pendidikan kenabian di pondok ini? 8. Kapan abi mulai memutuskan atau memiliki keinginan membangun Pondok Pesantren seperti sekarang ini? 9. Siapa yang mendorong abi
--	--	--	--

			untuk tetap istiqomah menerapkan pendidikan kenabian di Pondok Pesantren ini?
--	--	--	--

Lampiran 2: Lembar Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

**PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN
YOGYAKARTA**

**Ditunjukkan kepada pembina yayasan yaitu, KH. Hamdani Bakran
Adz-Zakiey**

1. Mengapa abi menggunakan pendidikan kenabian di Pondok Pesantren ini? Apa alasannya?
2. Apa manfaat dari pendidikan kenabian ini?
3. Bagaimana cara abi menerapkan pendidikan kenabian yang ditinjau oleh MPI?
4. Bagaimana abi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol suatu kegiatan sesuai dengan pendidikan kenabian?
5. Kesulitan apa yang dialami abi sebagai manajer di Pondok Pesantren ini dalam menerapkan pendidikan kenabian?
6. Bagaimana menurut abi seorang pemimpin atau manajer yang efektif dalam pendidikan kenabian ini?
7. Bagaimana cara menginput para santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta?
8. Bagaimana penerapan pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta? Apa saja kegiatan yang mencerminkan pendidikan kenabiannya?
9. Bagaimana abi mengevaluasi santri-santri abi?
10. Hal apa yang membedakan manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta dengan Pondok-pondok lain?
11. Apa tujuan diadakannya Pendidikan Kenabian?

12. Maksud dari pendidikan kenabian disini bagaimana? Apa saja objek dari pendidikan kenabian ini?

Di tunjukkan kepada ketua yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien

1. Apa saja tugas mba ridha sebagai pemimpin yayasan?
2. Bagaimana mba ridha sebagai pemimpin yayasan merencanakan sesuatu yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian?
3. Bagaimana mba ridha sebagai pemimpin yayasan mengorganisasikan sesuatu yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian?
4. Apa kesulitan mba sebagai pemimpin yayasan yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian?
5. Apa yang mba ridha rasakan sebagai pemimpin yayasan yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian? Dan dimana nilai kenabiannya?
6. Mencakup kegiatan apa saja yayasan ini?

Di tunjukkan kepada santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien

1. Sudah berapa lama menjadi santri disini?
2. Apakah mas/mba pengurus di Pondok Pesantren ini? Jika iya, sebagai apa?
3. Bagaimana menurut mas/mba tentang pengajaran abi tentang pendidikan kenabian?
4. Bagaimana peraturan yang abi terapkan disini?
5. Mengapa mas/mba memilih Pondok Pesantren ini sebagai tempat menuntut ilmu?
6. Apa yang membedakan Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien dengan Pondok Pesantren lainnya?

7. Bagaimana menurut mas/mba ketika abi merencanakan sesuatu, mengorganisasikan para pengurus, menerapkan suatu kegiatan, dan menilai atau mengontrol suatu kegiatan?
8. Ada berapa banyak kegiatan di Pondok Pesantren ini?
9. Bagaimana SOP (*Standar Operasional Prosedur*) kegiatan di Pondok Pesantren ini?
10. Bagaimana cara input, proses, dan output di Pondok Pesantren ini?
11. Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren ini?
12. Apakah ada kesulitan dalam menjalankan kegiatan di Pondok Pesantren ini?
13. Hasil apa yang sudah di rasakan atau di dapatkan oleh mas/mba dari penerapan pendidikan kenabian disini?
14. Bagaimana implementasi pendidikan kenabian di Pondok Pesantren ini?
15. Bagaimana karakter abi sebagai manajer atau pembina di Pondok Pesantren ini menurut mas/mba sebagai santrinya?

Lampiran 3: Catatan Lapangan Penelitian

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal	: Rabu/ 13 Maret 2019
Jam	: 09.22 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Sumber Data	: KH. Hamdani Bakran Adz-Zakiey
Jabatan	: Pembina Yayasan

Wawancara:

- 1) Mengapa abi menggunakan pendidikan kenabian di Pondok Pesantren ini? Apa alasannya?

“Abi menerapkan pendidikan kenabian ini berawal dari beberapa alasan yaitu, wasiat dari almarhum ayahanda, kemudian ketika abi menerapkan amalan-amalan dari guru-guru abi sehingga abi merasakan kenyamanan dan banyak tanda-tanda serta bukti-bukti bahwa pendidikan kenabian ini memang harus di terapkan dan mulai dimunculkan, serta dengan keyakinan abi bahwa pendidikan saat ini perlu pembenahan seperti sekolah-sekolah Islam bahkan Pondok Pesantren zaman sekarang yang hanya menanamkan anak-anak atau santri-santrinya menjadi orang sukses secara duniawi saja, lalu apa bedanya dengan sekolah-sekolah umum lainnya? Banyak Pondok pesantren sekarang melahirkan output atau outcome yang pintar tetapi tidak memiliki akhlakul karimah. Miris, ya karena hal ini juga abi terpacu untuk menerapkan pendidikan kenabian demi generasi yang lebih baik lagi terutama generasi yang memiliki akhlakul karimah.”

2) Apa manfaat dari pendidikan kenabian ini?

“Manfaatnya adalah, santri dapat memahami dan menyadarkan dirinya dengan apa-apa yang dikerjakan, baik atau buruknya, sesuai dengan aturan yang Allah tetapkan atau tidak. Manfaat lainnya adalah menyucikan diri, dalam penyucian diri di Pondok Pesantren mengadakan beberapa kegiatan seperti: Pengajian rutin ahad pagi, majlis dzikir dan munajah kamis malam jum’at dan konseling. Kegiatan tersebut disampaikan langsung dengan abi. Santri terlatih akan kebiasaan-kebiasaan baik dengan cara abi memberikan contoh dari keseharian, sehingga santri mengalami perubahan diri menjadi lebih baik lagi, yang terpenting adalah memiliki akhlakul karimah. Setelah mengalami perubahan, santri wajib mengembangkan dirinya dengan apa yang telah diajarkan. Dengan beberapa hal tersebut maka santri insyallah bisa mencegah dan mengawasi diri sendiri dari hal-hal yang tidak baik.”

3) Bagaimana penerapan pendidikan kenabian di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta?

“Menumbuhkan kesadaran dan memotivasi santri, dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an. Arti pembacaan ayat-ayat Allah adalah aktivitas menjelaskan tentang bukti-bukti yang benar dan nyata tentang adanya Zat yang maha kuasa, serta membuktikan bahwa Rasulullah SAW. benar-benar utusannya dengan menampakkan kemuliaan akhlaknya serta kemukjizatan yang dimilikinya. Secara pribadi seorang pendidik atau pengajar harus memiliki integritas yang tinggi atau lebih tinggi dari orang kebanyakan. Artinya apa saja yang di dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatannya merupakan satu kesatuan kebenaran dari apa yang disampaikannya, juga ahli dalam pengalamannya, bahkan ia

menjadi pelaku dan peristiwa utama dari apa yang diajarkannya. Memotivasi para santri harus menggunakan lisan, yakni dengan Bahasa yang mudah dipahami, santun, dan lemah lembut, sehingga akan menyentuh hati dan perasaan santri. Dengan sikap, tindakan dan perbuatan yang nyata, bersifat solutif, motivatif, mudah diikuti dan dikerjakan. Menunjukkan bahwa seorang guru itu sebagai figure yang memiliki karakter dan kepribadian dengan standar kemuliaan, kehormatan, keilmuan dan keahlian yang tinggi di atas orang kebanyakan, sebab ia sebagai pelaku dan peristiwa dari ilmu dan pengetahuan yang dibacakannya.

Mempersiapkan hati dan pikiran santri untuk menerima materi, Dalam pendidikan kenabian ini kita bisa melihat kisah Nabi Muhammad SAW. yang dibelah perutnya kemudian diambil hatinya oleh 2 malaikat untuk dibersihkan dari kotoran dan disucikan. Kemudian kita menerapkan pendidikan kenabian disini dengan cara penyucian dan pembersihan diri dari bekas-bekas dosa dan kesalahan, baik terhadap Allah SWT. maupun terhadap makhluk-Nya. Penyucian yang dilakukan harus mengikrarkan janji serta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan ucapan *syahadatain*. Kalimat ikrar ini adalah kunci pembuka kesucian jiwa, hati dan pikiran, sehingga hakekat kalimat ikrar ini melunturkan noda-noda hitam yang menutupi pori-pori jiwa, hati dan pikiran menjadi tertutup dari hal-hal tidak baik.

Mengajarkan kitab dan AL-Qur'an, Metode yang digunakan dalam aktivitas ini adalah dengan ngaji kitab dan memahami AL-Qur'an. Mengajarkan cara pembacaan huruf, kata, kalimat AL-Qur'an yang benar, seperti ilmu Tajwid dan Makhraj, Sharaf dan Ilmu Qira'at. Mengajarkan cara penerjemahan yang baik dan benar secara perkata

dan kalimat, agar santri tidak salah dan keliru dalam mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang dikandung dalam Al-Qur'an. Mengajarkan rahasia dan hikmah yang tersimpan di balik terjemahan itu dengan menggunakan pendekatan ilmu Tafsir, baik dengan metode penafsiran pendekatan sejarah, pendekatan logika dan rasional, ataupun pendekatan batiniah. Sehingga santri akan mendapatkan penjelasan yang lengkap, utuh dan sempurna dari pesan-pesan yang hakiki dari Al-Qur'an. Mengajarkan cara dan teknis pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan antara hamba dan Rabbnya, maupun antara seseorang dengan lingkungan hidupnya. Penggunaan Bahasa yang komunikatif, sederhana, santun dan indah, agar dapat dipahami dengan mudah, serta mampu menyentuh jiwa, hati, perasaan dan pikiran.

Kemudian santri juga diajarkan makna hikmah dalam kehidupan, seperti: *Pertama*, Proses pencapaian hikmah yang sempurna dari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan yang terhampar pada kehidupan di alam semesta ini adalah dengan proses pembacaan dan pengamatan apa yang ada didunia ini, kita mengajarkan kepada santri untuk mengamati nikmat yang ada disekitar kita sampai kepada hal penciptaan langit, bagaimana ia bisa tegak dan berdiri dengan kokohnya padahal ia tidak memiliki pilar-pilar penyangga, apakah manusia mampu melakukannya? Kemudian penciptaan langitpun di dalamnya banyak terkandung ilmu dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh manusia. Kemudian menggunakan pendengaran dengan mendengarkan atau menyimak seruan dan suara, baik seruan ayat-ayat-Nya yang termaktub dalam Al-Qur'an, maupun suara yang terlantun dari gerak dan aktivitas alam semesta, suara nyanyian hewan dan manusia semuanya membawa pesan-pesan wahyu-Nya.

Kedua, proses pengolahan apa-apa yang telah diserap dan ditangkap oleh inderawi lahir dan batin. Pada proses ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut: Mengingat, yaitu mengingat apa yang telah ditangkap, diterima, dan diserap oleh inderawi yang telah direkam oleh ingatan. Seperti, Allah SWT. mengajarkan kepada manusia agar selalu mempehatikan tentang kejadian dan gerak ciptaan-Nya secara alamiah ilahiah. Seperti, kita diberi masalah atau cobaan maka kita harus ingat itu adalah kenikmatan dari Allah untuk menghapus dosa kita dan demi kebahagiaan di akherat. Manusia diperintahkan menggunakan daya ingatnya atau kemampuan mengambil pelajaran agar ia selalu akan mendapatkan petunjuk-petunjuk, isyarat-isyarat dan ibarat-ibarat dari semua ciptaan-Nya. Merenungkan tentang mengapa Allah SWT. menciptakan manusia dan makhluk lainnya, mengapa manusia dipaksa harus tunduk dan patuh kepada Rabbnya, mengapa manusia harus mengikuti ajaran-Nya, dan seterusnya. Dari perenungan-perenungan itu, maka akan menghasilkan pemahaman tentang ayat-ayat-Nya yang sangat luas dan tiada batas. Membandingkan dan mempertimbangkan (*Tadabbur*), Yaitu membandingkan dan mempertimbangkan antara yang hak dan batil, halal dan haram, manfaat dan mudarat dan yang terpuji dan tercela.

Ketiga, Proses meyakini dan mengamalkan apa yang telah disimpulkan dan dirumuskan dalam satu konsep keilmuan yang utuh dan lengkap (*tafaqquh*). Aktivitas dari keyakinan ini adalah memantapkan keadaan dan melenyapkan perasaan was-was, keraguan dan kebimbangan yang menyelimuti hati terhadap kebenaran akan kekuasaan dan keperkasaan Allah SWT., ajaran-Nya dan kebenaran Rasul-Nya. Keyakinan ini hadir dalam diri seseorang

tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa proses yang harus dilalui.

Keempat, metode evaluasi terhadap keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Metode evaluasi atau penilaian terhadap suatu keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik digunakan dua cara, yakni metode ilmiah sebagaimana umumnya dan metode ilahiah sebagaimana digunakan oleh para nabi, rasul dan ahli waris mereka (auliya Allah). Metode ilmiah lebih menggunakan instrument dan pengamatan lahiriah, seperti penggunaan daya tangkap panca indera (penglihatan mata, pendengaran telinga, penciuman hidung, pengecapan lidah dan perabaan tangan atau kulit), kemudian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan empirik tentang standar nilai keberhasilan yang telah disepakati. Sedangkan metode *Ilahiah* lebih menggunakan instrumen dan pengamatan batiniah, kemudian dianalisa dan disimpulkan berdasarkan wahyu ketuhanan dan sabda kenabian. Keberhasilan dalam perspektif metode ini bukan semata dilihat secara kuantitatif, akan tetapi lebih besar pada kualitatif. Tidak hanya melihat keberhasilan '*aqliyyah* saja akan tetapi juga *qalbiyyah*.

- 4) Bagaimana abi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol suatu kegiatan sesuai dengan pendidikan kenabian?

“Untuk merencanakan, sesuatu abi sudah serahkan ke mba ridha anak abi sebagai ketua yayasan sekarang. Untuk pengorganisasian pengurusnya secara acak saja, tidak harus keluarga. Siapa memiliki potensi dalam bidang yang dibutuhkan maka dia berhak menjadi pengurus. Dalam pelaksanaan dan mengontrol itu sudah ada bagian nya masing-masing, dan abi hanya mengisi suatu kegiatannya saja.

- 5) Kesulitan apa yang dialami abi sebagai manajer di Pondok Pesantren ini dalam menerapkan pendidikan kenabian?

“Kesulitan dalam pendidikan kenabian ini adalah kesulitan dalam mencari santri yang benar-benar mau atau bertahan belajar disini. Karena, masih banyak santri yang tidak bisa menerima pendidikan kenabian ini dengan baik dan positif, banyak dari mereka yang mengikuti kajian akan tetapi tidak mau mengamalkan apa yang sudah di dapatkannya selama kajian. Salah satu contoh yang sangat umum saja seperti, banyak santri yang merokok sedangkan dalam pendidikan ini penjelasan bahwa merokok itu haram, karena mereka sebagai pelaku atau perokok mereka mencoba mencari dalil-dalil yang menjelaskan merokok itu tidak haram sehingga banyak santri yang menilai negatif dengan pendidikan kenabian ini sehingga banyak dari mereka yang mundur teratur. Nah, itulah kesulitan dalam pendidikan kenabian ini untuk diterapkan pada zaman sekarang.”

- 6) Bagaimana menurut abi seorang pemimpin atau manajer yang efektif dalam pendidikan kenabian ini?

“Kepemimpinan/ manajer akan efektif ketika dia memiliki integritas dan problem solver yang tinggi. Kedua hal tersebut yang dilahirkan dari pendidikan kenabian.”

- 7) Bagaimana cara menginput para santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta?

“Dulu abi memiliki sekolah, akan tetapi sudah dihibahkan dengan beberapa alasan yaitu, waktu yang sangat padat atau terlalu sedikit untuk ngaji dan kegiatan pondok. Sedangkan sebuah sekolah itu harus mengikuti program dari Diknas dan Departemen Agama dengan beberapa peraturan. Karena abi kasihan kepada santri-santri yang harus mengikuti kegiatan sekolah serta pondok, kemudian abi

mau mempermudah dalam penerapan pendidikan kenabian ini dengan cara menginput santri yang mahasiswa saja atau hanya mondok karena kalau mahasiswa lebih mudah menangkap materi pendidikan kenabian ini.”

8) Apa saja kegiatan yang mencerminkan pendidikan kenabiannya?

“Salah satu penerapan pendidikan kenabian di pondok ini adalah dengan cara mencintai kebersihan seperti, pakaian harus rapih, disetrika sampai berbentuk garis-garis lipatan, tidak boleh ada yang sakit walaupun hanya penyakit kutu air, harus makan yang teratur dan sehat. Karena Nabi kita sangat mencintai kebersihan, dengan cara dasar ini kita bisa menanamkan kepada santri-santri kita bahwa hal kecil pun harus diperhatikan agar dicintai oleh Allah.”

9) Bagaimana abi mengevaluasi santri-santri abi?

“Tidak ada hal formal dalam pengevaluasian santri-santri disini. Abi dan umi sebagai model untuk para santri disini, maka kami akan memberikan contoh terlebih dahulu ketika santri disini melakukan kesalahan dengan tujuan memberi tahu bahwa hal seperti ini yang harus dilakukan, akan tetapi jika cara tersebut tidak membuat santri peka maka cara lain untuk mengevaluasi sesuatu dengan pendekatan dan penyampaian yang lemah lembut. Seperti, menasehati santri saat lagi makan bersama dengan ngobrol santai tanpa ada rasa marah sedikit pun karena disini tidak ada yang namanya pemaksaan.”

10) Hal apa yang membedakan manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta dengan Pondok-pondok lain?

“Yang membedakan pesantren ini dengan pesantren lain adalah di pesantren ini disediakan pendidikan kewirausahaan, karena Nabi itu kan pedagang ya, jadi disini mengajarkan santri untuk bisa mandiri, ini adalah urusan dunianya. Kemudian malamnya diajarin

wirid, ini adalah urusan akhiratnya. Jadi siangnya diajari cari duit dan malam diajari wirid. Jadi bukan berarti wiridan doang, wah gak akan makan kita. Abi lebih mementingkan input proses dan outcome.”

11) Apa tujuan di adakannya Pendidikan Kenabian?

“Agar bisa jihad di jalan Allah SWT., jihad sendiri terbagi menjadi dua bagian di Pondok ini, yaitu jihad siang dan jihad malam. Jihad siang seperti; puasa, menuntut ilmu, mencari nafkah dengan cara mengelola batik, perikanan, air dan lain sebagainya. Sedangkan jihad malamnya seperti; ba'da isya *dzikrullah*, solat tahajud dan Sunnah-sunnah lainnya di sepertiga malam, baca Al-Qur'an dan berdoa sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT. Amalan-amalan tersebut akan menghasilkan hal-hal seperti; dapat menahan diri dari makanan dan minuman yang tidak halal, dijauhi dari segala penyakit hati dan penyakit rohani. Penyakit rohani adalah *musyrik* (menduakan Allah SWT), *kufur* (menutupi kebenaran), *nifak* (menduakan Allah), *fasik* (kafir, keluar dari ajaran Allah SWT). Penyakit hati adalah suka marah dan dendam dengan orang.”

12) Maksud dari pendidikan kenabian disini bagaimana? Apa saja objek dari pendidikan kenabian ini?

“Dalam pendidikan kenabian kita lebih memperhatikan kepada jiwa, hati, akal, jasmani seseorang. Inilah beberapa objek dalam pendidikan kenabian, hal-hal ini yang harus kita perbarui sehingga seseorang bisa menjadi manusia yang berhasil secara hakekat.

Jiwa itu adalah ruh yang telah menyatu dengan fisik, yang terletak antara hakekat ruh (Nurullah) dan jasmani. Ia bersifat gaib tetapi masih bisa dilihat dengan izin Allah SWT. Mengapa jiwa menjadi obyek dalam pendidikan kenabian? Sebab ia merupakan tubuh halus manusia yang berfungsi menggerakkan seluruh aktifitas dirinya

dalam kehidupan ini. Oleh karena itu jiwa harus dididik dengan benar, sehingga ia akan menjadi jiwa yang tenang dan tentram.

Hati/ *Qalb* salah satu wadah yang menerima dan memuat potensi yang dibawa oleh ruh yang bersifat nurani (cahaya) ketuhanan. Hati manusia bersifat gaib, lembut dan memancarkan cahaya. Sebagaimana dapat dirasakan apabila seseorang sakit hatinya secara psikologis, maka dalam adanya akan terasa perih, lalu muncul perasaan cemas, was-was dan gelisah. Mengapa *qalb* menjadi obyek pendidikan kenabian, sebab ia merupakan wadah cahaya keimanan, keislaman, keihsanan, ketauhidan, ilham, wahyu ketuhanan, serta pintu untuk memasuki alam jiwa dan ruhani. Itulah sebabnya mengapa dada Nabi Muhammad SAW. telah dibedah oleh malaikat Jibril as. pada usia 4 tahun. Tidak lain adalah karena Allah SWT. akan menurunkan wahyu, titah-titah dan ilmu-ilmu-Nya dalam hati sanubari nabi-Nya.

Akal adalah daya atau potensi berpikir, mengetahui, memahami, menalar, membandingkan dan mengambil hikmah dari apa yang telah dialami oleh seseorang, baik berupa masalah yang sering kita alami. Mengapa akal juga merupakan obyek dari pendidikan kenabian, karena ia merupakan instrument yang sangat berfungsi penting untuk mengambil pemahaman dari apa yang telah dipikirkan, direnungkan dan dianalisa terhadap apa saja yang telah diajarkan oleh sang guru.

Pancarindera adalah lima instrument yang berfungsi menangkap sifat dan karakter dari sesuatu, baik keadaan lahirnya maupun hakekatnya. Kelima instrument ini adalah potensi pendengaran, penglihatan, pengecapan, perabaan dan penciuman. Mengapa pancaindra juga menjadi objek penting dalam pendidikan kenabian, sebab kelima inderawi itu merupakan instrument penting bagi peserta didik dalam

proses belajar dan mengajar. Pendengaran akan mendengar apa saja yang sedang disampaikan melalui ucapan, penglihatan menyaksikan apa saja yang hamparkan di depan mata, penciuman membaui apa saja yang diaromakan, pengecapan merasakan apa saja yang disentuh oleh lidah dan perabaan merasakan apa yang disentuh oleh kulit.

Interpretasi:

Hasil wawancara diatas adalah berawal dari apa yang telah dirasakan oleh Pembina Pondok Pesantren tentang kenyamanan hidup, serta bukti-bukti bahwa pendidikan kenabian memiliki banyak manfaat kemudian layak untuk diterapkan. Adapun manfaat dalam pendidikan kenabian, yaitu pemahaman dan penyadaran diri, penyucian diri, pelatihan diri, perubahan diri menjadi lebih baik, pengembangan diri. Dengan beberapa manfaat tersebut akan menghasilkan kemampuan mencegah dan mengawasi diri dari hal-hal yang tidak baik. Lalu bagaimana proses untuk mendapatkan manfaat-manfaat tersebut? Prosesnya adalah dengan beberapa metode, seperti; menumbuhkan kesadaran dan memotivasi seseorang dengan pengajaran kitab dan makna-makna Al-Qur'an yang sebenarnya. Memotivasi seseorang juga harus menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, santun, dan lemah lembut, sehingga akan menyentuh hati dan perasaan seseorang. Pendidikan kenabian juga mengajarkan makna hikmah dari semua masalah yang ada di dalam hidup. Sesungguhnya itu bukanlah suatu masalah akan tetapi sebuah tanda sayang Allah kepada makhluk-Nya, agar kita sebagai manusia akan selalu ingat kepada kuasa-kuasa Allah.

Pendidikan kenabian dapat menghasilkan seorang manajer yang memiliki integritas yang tinggi dan *problem solver* yang baik. Dengan dua hal inilah seorang manajer dapat melakukan sebuah

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengontrolan suatu kegiatan. Dengan integritas yang tinggi seorang manajer dapat melakukan sebuah proses kegiatan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang baik pula sesuai dengan harapan.

Pendidikan kenabian juga mengajarkan pendidikan kewirausahaan. Mengapa diajarkan berwirausaha? Karena Nabi kita saat itu berdagang. Begitupun di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien mengajarkan santri-santri untuk berwirausaha sehingga santri bisa mandiri, kemudian malamnya diajarkan *dzikrullah* (berdzikir kepada Allah SWT).

Tujuan pendidikan kenabian adalah agar santri bisa jihad di jalan Allah seperti; puasa, menuntut ilmu, mencari nafkah, menjalankan kewajiban dan Sunnah-sunnah-Nya. Santri juga di bentuk untuk memiliki akhlakul karimah, dan menjadi uswatun hasanah bagi masyarakat.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal	: Ahad/ 17 Maret 2019
Jam	: 13.39 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Sumber Data	: Naura Dwi Susiani
Jabatan	: Santri Senior Sejak tahun 1992

Wawancara

1) Kapan ibu mulai menjadi santri disini?

“Awal mula saya kesini setelah lulus dari IAIN Malang, saat itu saya memiliki pengalaman yang pahit menurut saya saat itu, tapi saat itu saya belum bisa memahami tentang masalah saya itu, padahal secara hakekat justru Allah menyayangi saya dengan cara seperti itu, saya diselamatkan oleh Allah dengan cara ini mba, ya dengan cara saya menangis, sakit hati dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah tau maksud Allah itu bagaimana terhadap kita maka jadi sekarang saya lebih tegar menghadapi semua masalah. Dengan perantara pesantren ini saya bisa hidup lebih tenang.

2) Apa alasan ibu memilih pondok ini?

“Pertama, saya memilih disini karena sebenarnya saya menyukai ilmu tasawuf itu sejak kuliah, akan tetapi belum faham maksud dari ilmu ini, saya hanya merasa enjoy baca-baca buku tasawuf. Setelah saya mengalami peristiwa-peristiwa dalam hidup itu maka nyambung mempelajari tasawuf, akan tetapi itu hanya secara teori saja saya memahaminya, nah disinilah saya mempraktikannya. Awal mula nya saya diajarkan langsung oleh almarhumah istri abi tentang ilmu

ma'rifat. Saya datang ke pondok ini posisi psikologis terganggu sampai-sampai saya membawa baju yang tidak benar dan tidak pantas untuk masuk ke pondok ini.

“Kedua, Alasan saya memilih disini adalah saya sudah menemukan tempat yang betul-betul Allah tunjukkan untuk ketenangan dan kedamaian hati serta hidup saya. Disini bagus mba, seimbang karena abi mengambil ilmu ke Rasulullah dan uminya lebih ke ilmu Nabi Hidir (seperti yang tak disangka-sangka, ketika kita seudzon maka kita akan kena). Ini yang terjadi di pondok ini ketika melihat sesuatu merasa aneh, padahal kan yang namanya ilmu hakekat.

“Dan abi memilih ilmu Rasulullah atau pendidikan kenabian yang mana syareat dan hakekat sejalan atau selaras. Sekarang sudah saatnya abi ceramah dan menyampaikan ilmu seperti ini menurut saya, dan yang mendengarkan harus menjalankan apa yang disampaikan beliau (abi).

3) Ilmu apa saja yang sudah ibu dapatkan sebagai santri disini?

“Banyak ilmu yang saya dapatkan dipondok ini, salah satunya adalah ilmu hakekat. Ilmu hakekat itu adalah sesuatu yang hak yang kamu itu gak tau bahwa itu benar dan itu ditunjukkan nya dengan rasa sakit, kita merasa terdzolimi dan lainnya.”

“Kemudian saya dikasih amalan pertama kali oleh beliau (Almarhumah Umi) dimana kita harus mengamalkannya jika saya mau suci, yaitu dengan cara mandi setiap malam, keramas, sebelum solat tahajud. Nah, kemudian saya pun mulai merasa ringan, merasa ada pembimbing dengan sesuatu rahasia dibalik peristiwa yang saya alami. Jadi pahit dimata kita tapi padahal sebenarnya itu madu menurut Allah. Baru saya sadari dengan saya merasa nyaman banget, padahal posisi saya sedang tidak kerja atau pengangguran dengan

titel saya ini sarjana saat itu mba. Saya diterangkan ilmu ma'rifat ketika umi sedang santai di kamar. Inilah yang membuat saya juga betah.”

- 4) Bagaimana cara abi mengevaluasi santri-santri nya menurut ibu sebagai santri disini?

“Kalau abi itu mengevaluasi setiap saat dengan cara beliau, dengan cara baik, santun dan sangat lembut seperti beliau menerapkan mujahadah yang didalamnya ada terapi dengan solat dan dzikir. Kemudian santri-santrinya di anjurkan untuk mengamalkannya setelah mujahadah.”

- 5) Bagaimana kegiatan atau manajemen di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta menurut ibu sebagai santri disini?

“Penilaian saya tentang kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh abi adalah abi itu sebagai guru yang memberikan 2 hal yaitu, mengajari dan menyadari. Mengajari tentang ilmu kenabian dan mengajari bagaimana cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT., kemudian menyadari bahwasannya kita juga harus tau dunia ini seperti apa dan harus bagaimana. Seperti mencari nafkah dan berusaha untuk bisa berdagang dengan baik dan jujur. Kenapa berdagang? Karena Nabi kita dulu berdagang oleh karena itu abi menerapkan kewirausahaan di Pondok ini juga.”

“Banyak yang menilai bahwa pondok ini mengejar dunia dengan mengajarkan santri-santrinya cari uang, akan tetapi saya menilai sekarang kita harus jalan juga, kita harus makan untuk hidup, dan ternyata santri-santri disini terbukti pintar-pintar dalam berwirausaha seperti menghasilkan ternak lele, membuat batik, mengolah air isi ulang serta banyak acara-acara workshop lainnya. Dan harus kita

sadari bahwa itu semua membutuhkan kesabaran, maka secara tidak langsung abi mengajarkan kita tentang kesabaran sesuai ajaran beliau dalam pendidikan kenabian.”

“Ajaran abi tentang doa, jangan pernah minta sama Allah menjadi kaya akan tetapi minta cukup. Karena kalau menjadi kaya itu susah, banyak yang tidak lulus dengan ujian ini, banyak yang khilaf akan kekayaan. Abi juga berpesan jangan pernah berharap selain kepada Allah SWT., jika berharap selain kepada Allah maka siap-siap kita akan kecewa. Contohnya ketika kita mau bersihkan ruang kelas akan tetapi kita mengharap kepada yang piket saja, dan ternyata yang piket tidak datang lalu pasti kita merasakan kesal dan kecewa kan.”

- 6) Bagaimana karakter abi sebagai manajer di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien ini menurut ibu sebagai santrinya?

“Karakter abi menurut saya adalah seseorang yang lemah lembut dan tegas.”

- 7) Apakah ibu tau mengapa abi menerapkan pendidikan kenabian?

“Abi menerapkan pendidikan kenabian ini karena wasiat dari ayah beliau, kemudian mertua laki beliau juga mendukung dengan diterapkannya pendidikan kenabian. Ayah beliau dulu meminta abi untuk belajar kembali kepada beberapa guru/kiyai yang di rekomendasikan, kemudian abi mengikutinya sampai abi merasakan banyak perubahan dalam diri abi, yang dulunya abi itu preman muslim mba, sampai-sampai abi banyak di musuhi teman-temannya karena dikatakan sok alim dan lain-lain. Nah, setelah abi merasakan banyak perubahan kemudian ayahanda abi meninggal dan berpesan untuk menerapkannya. Abi juga dapat dukungan dari almarhumah umi, jadi abi sangat yakin bahwa pendidikan kenabian ini penting untuk di terapkan dan di angkat kembali.”

8) Apa yang ibu ketahui tentang pemahaman diri?

“Banyak manfaat dalam pendidikan kenabian yang abi ajarkan. Adapun pemahaman diri itu adalah memahami bahwa diri kita ini sudah berikrar dengan syahadatain, dengan syahadatain itu kita secara langsung telah berjanji kepada Allah bahwa kita harus menjalankan perintah-Nya dan meneladani semua aktivitas Rasul-Nya. Ketika kita tidak mematuhi-Nya maka mendapatkan azab dari Allah. Disini kita jarang memahami diri kita sendiri khususnya, dan kepada orang lain umumnya.”

9) Apa yang ibu fahami tentang penyadaran diri, penyucian diri, dan pelatihan diri?

“Penyadaran Diri adalah proses untuk segera mematuhi perintah Allah. dan Rasul-Nya sebagai pembuktian, bahwa kita telah mencintai Allah dan Allah akan mencintai kita.”

“Penyucian Diri disini seperti bersodaqoh untuk menghapus dosa-dosa yang telah lampau dan secaratidak sengaja, dengan hati tulus niat ingin menyucikan diri. Kemudian bisa dengan membayar zakat. Ada dijelaskan di dalam Al-Qur’an mba, bisa dicari ayatnya.”

“Banyak ilmu yang saya dapatkan dipondok ini, salah satunya adalah ilmu hakekat. Ilmu hakekat itu adalah sesuatu yang hak yang kamu itu gak tau bahwa itu benar dan itu ditunjukkan nya dengan rasa sakit, kita merasa terdzolimi dan lainnya. Kemudian saya dikasih amalan pertama kali oleh beliau (Almarhumah Umi) dimana kita harus mengamalkannya jika saya mau suci, yaitu dengan cara mandi setiap malam, keramas, sebelum solat tahajud. Nah, kemudian saya pun mulai merasa ringan, merasa ada pembimbing dengan sesuatu rahasia dibalik peristiwa yang saya alami. Jadi pahit dimata kita tapi

padahal sebenarnya itu madu menurut Allah. Baru saya sadari dengan saya merasa nyaman banget, padahal posisi saya sedang tidak kerja atau pengangguran dengan titel saya ini sarjana saat itu mba. Saya diterangkan ilmu ma'rifat ketika umi sedang santai di kamar. Inilah yang membuat saya juga betah.”

10) Apa yang ibu fahami tentang pencegahan diri?

“Para santri di latih dengan pelatihan diri agar kelak mereka memiliki kemampuan untuk mencegah dirinya dari pikiran, sikap dan perilaku yang dapat membahayakan kesucian dan kebersihan dirinya sendiri atau pun orang lain. Sejatinya dengan pendidikan kenabian santri akan memiliki kemampuan untuk mencegah dirinya dari perbuatan dosa dan tercela apabila santri telah berhasil membaca, mempelajari dan merenungi ayat-ayat Allah yang berisi tentang janji-janji dan ancaman-ancaman-Nya, maka pesan-pesan itu akan memberi bekas dalam jiwa, hati dan ingatannya, apalagi ia sering melakukan pengamatan langsung dari dinamika dan persoalan-persoalan kemanusiaan yang sedang terjadi di sekitar lingkungan kehidupannya.”

Interpretasi

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah pendidikan kenabian membuat seseorang menjadi lebih menerima hikmah dibalik setiap masalah yang di hadapi didunia ini. Dengan berbagai macam kegiatan dan amalan-amalan yang membuat seseorang menjadi lebih dekat kepada Allah. Di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien diajarkan untuk berserah diri kepada Allah, biarkan Allah yang manage semua hidup seseorang, dengan ikhtiyar yang kita jalankan. Disini juga diajarkan betapa sakitny jika kita berharap kepada makhluk-Nya.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal	: Ahad/ 17 Maret 2019
Jam	: 14.35 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Sumber Data	: M. Heri Supiyanto
Jabatan	: Santri Senior

Wawancara

- 1) Bagaimana awal bapak masuk ke Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta?

“Awal saya masuk pondok ini tidak memiliki bekal dan kemampuan apa-apa sehingga abi meminta saya sebagai *mustami*’ atau pendengar saja. Tidak ada tuntutan abi dalam menginput santri-santrinya. Ketika kita sudah dibekali niat dan mau belajar maka abi dengan senang hati mau menerima kami para santrinya.”

- 2) Bagaimana output di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta ini menurut bapak sebagai santri disini?

“Output dari psikologi kenabian itu adalah kita menciptakan atau membuat anak itu soleh bukan anak pintar. Kalau anak soleh pasti pintar kalau anak pintar belum tentu soleh. Kalau yang namanya soleh itu ukuranya bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Sedangkan siswa yang yang pintar itu yang hanya bias memiliki nilai 9-10.”

- 3) Bagaimana cara bapak mengevaluasi manajemen di Madrasah Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta ini sebagai kepala sekolah saat itu? Apa nilai pendidikan kenabiannya?

“Cara mengevaluasi saya sebagai kepala sekolah dipondok ini yaitu, dengan cara kita harus bisa memberikan contoh kepada mereka (santri-santri). Seperti, ada santri yang secara kognitif dia paling rendah akan tetapi karena dia memiliki akhlak yang baik maka guru-guru disini bisa mengangkat dia untuk naik tingkat atau kelas. Itupun kami buktikan bahwa mereka pun bisa melewati pendidikan tinggi dengan kuliah s1 dan lulus cepat. Kami yakin karena akhlak dan kebaikannya anak itulah dia bisa keangkat derajatnya sesuai ajaran Nabi atau pendidikan kenabian.”

- 4) Bagaimana abi sebagai manajer mengatur Pondok ini menurut bapak sebagai santri disini?

“Menurut saya abi adalah orang yang sangat bijaksana, seperti ada santrinya yang salah beliau jarang sekali menegurnya secara langsung atau kasar, akan tetapi dengan cara langsung memberikan contoh yang baik nya.”

“Seperti pengalaman saya yang dulu sebelum saya menikah, abi selalu minta tolong saya dalam hal apapun, berbeda dengan saat ini ketika saya sudah menikah, abi mengerti akan waktu yang harus saya bagi untuk abi sebagai guru saya dan istri saya.”

- 5) Apa yang bapak ketahui mengenai alasan abi menerapkan pendidikan kenabian?

“Abi menerapkan pendidikan nabi ini gak mudah ya mba dulunya, abi diberi wasiat dari ayanda abi bahwa abi harus meneruskan apa yang sudah abi dapatkan dari guru-gurunya. Kemudian abi juga mendapatkan pesan-pesan dari almarhumah istri beliau untuk tetap

istiqomah menebarkan kebaikan dan menyampaikan ilmu-ilmu dari Nabi kita. Dulu abi sempat dibilang orang tidak waras sama sekitar masyarakat karena berani-beraninya membuat pondok ditengah-tengah hutan, karena dulunya pondok inikan hutan mba, pohon-pohon gede semua. Sering diganggu oleh makhluk-makhluk halus, tapi abi dan umi tetap tegar dan melwannya dengan penuh keyakinan kepada Allah SWT.”

“Diterapkannya pendidikan kenabian disini setau saya karena abi ingin memulai menyebarkan kembali apa yang Nabi kita ajarkan dan amalkan zaman dahulu. Dan abi menyadari pendidikan Islam saat ini sudah berantakan mba, dan butuh pembenahan secara signifikan. Oleh karena itu abi membuka kajian untuk umum setiap hari minggu, agar tidak hanya santri mukim saja yang dapat mempelajari ilmu-ilmu Nabi kita.”

6) Apa yang bapak fahami tentang pelatihan diri?

“Pelatihan Diri adalah mengulang hal-hal yang baik, melakukan suatu kegiatan secara rutin dan terus menerus, harus istiqomah setiap hariny, seperti *dzikrullah*, solat-solat Sunnah, puasa Sunnah, menjaga kebersihan, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Dengan latihan terus menerus pasti akan ada perubahan diri dari yang negative kepada yang positif, sehingga terbentuklah anak-anak yang soleh dan solehah.”

Interpretasi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada syarat untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Raudhatul Muutaqien, hanya berbekal niat ingin belajar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah saja cukup. Hal yang penting disini adalah bagaimana proses dalam pendidikan kenabian dan bagaimana output yang akan di

capai. Output yang di harapkan dari Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien ini adalah menciptakan anak yang soleh, berakhlak mulia, taat akan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, berbakti kepada kedua orangtua, dan saling menyayangi satu sama lain.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal	: Kamis/ 28 Maret 2019
Jam	: 09.46 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Sumber Data	: Aditya S. Yamin
Jabatan	: Santri, sekaligus pengurus batik dan air

Wawancara

- 1) Apa saja kegiatan Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta?

“Kegiatan unit usaha dipondok terdiri dari 4 yaitu, perikanan, batik, outbon, sekolah pranikah.”

- 2) Apa alasan mas memilih Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta?

“Alasan saya memilih pondok ini adalah mendapatkan info tentang pondok ini kemudian awalnya saya ikut-ikut saja dan semakin lama sayapun semakin betah.”

- 3) Bagaimana cara mendidik abi sebagai manajer di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta menurut mas sebagai santri disini?

“Pengajaran abi itu luar biasa ya, lebih tentang ke sistem penyadaran, seperti memberikan suri tauladan atau memberikan contoh yang baik walaupun pada awalnya selalu diingatkan oleh abi.”

- 4) Bagaimana cara abi merencanakan sesuatu sebagai manajer di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta menurut mas?

“Abi sebagai manajer ketika merencanakan sesuatu sangat baik dan bijak yaitu, dengan cara berdiskusi bersama santri-santrinya secara langsung dengan diadakannya perkumpulan.”

- 5) Bagaimana cara abi mengorganisasikan pengurus sebagai manajer di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta menurut mas?

“Ketika menetapkan pengurus dalam unit usaha abi selalu adil dengan menetapkan santri-santri, tidak hanya anak-anaknya yang menjadi pengurus.”

- 6) Bagaimana cara abi mengevaluasi atau menilai santri-santrinya?

“Abi menilai kami setiap hari, abi mengawasi kegiatan kami secara menyeluruh dan ada suatu waktu kita dikumpulkan untuk mengevaluasi dengan cara sharing seperti kekeluargaan bersama abi secara langsung.”

- 7) Bagaimana cara abi menginput santri-santri disini menurut mas?

“Abi input santri saat ini lebih fokus kepada mahasiswa ataupun yang tidak sekolah agar bisa fokus untuk belajar ngaji, menerapkan pendidikan kenabian dan berwirausaha. Disini tidak menerima anak sekolah lagi. Jadi yang emang benar-benar focus untuk ngaji dan berwirausaha.”

- 8) Bagaimana proses kegiatan di pondok ini? Dimana nilai pendidikan kenabiannya menurut mas sebagai santri disini?

“Dalam prosesnya abi lebih memberikan contoh, seperti waktu solat sudah tiba, ya abi sudah datang ke mushola lebih awal bukan dengan memerintah-memerintah santrinya.”

“Letak pendidikan kenabian disini adalah siang dan malam. Siang berwirausaha dan malam fokus abi memberikan materi wirid dan berharap santri-santri dapat mengamalkannya, karena abi menginginkan santri yang soleh saja sudah cukup.”

9) Output seperti apa yang diharapkan abi kepada santri-santrinya?

“Output yang diinginkan abi adalah kita sebagai santri bisa mencerminkan akhlak Nabi kita, seperti memiliki akhlakul karimah yang baik dan menjadi anak yang soleh.”

10) Apa yang mas fahami tentang pengawasan diri?

“Kita para santri diberikan pelajaran dan pelatihan agar kelak kita memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya agar tidak terjerumus dan terseret ke dalam hal-hal yang melampaui batas yang dapat mendatangkan dosa dan kedurhakaan terhadap Allah dan Rasul-Nya serta membahayakan kehidupan kita.”

Interpretasi

Hasil wawancara diatas adalah santri menyadari bahwa pengajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien dengan cara penyadaran, seperti memberikan suri tauladan kepada santri-santrinya. Sehingga santri tidak pernah merasa terpaksa dalam melakukan kebaikan apapun. Kebijakan abi sebagai Pembina yayasan serta model bagi para santrinya pun sangat dirasakan oleh pra santri, dari mulai abi merencanakan sesuatu dengan cara berdiskusi bersama para santrinya, mengorganissikan sesuatu secara adil kepada santri, melaksanakan suatu kegiatan dengan penuh kesabaran, serta mengevaluasi suatu kegiatan dengan cara *sharing* secara kekeluargaan dengan santri.

Tiga hal yang diperhatikan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, yaitu *input*, proses, dan *output*. Pondok Pesantren hanya menerima mahasiswa atau seseorang yang ingin fokus belajar sebagai santri. Kemudian dalam proses lebih kepada suri tauladan dari Pembina yayasan, sehingga menghasilkan *output* santri yang memilki akhlakul karimah.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal	: Kamis/ 28 Maret 2019
Jam	: 10.19 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Sumber Data	: Fadhil Huda dan Imam Sudjai
Jabatan	: Santri, sekaligus pengurus batik dan peternakan ikan

Wawancara

- 1) Apa kegiatan tugas Mas imam di pondok ini?
“Mas Imam diamanatkan oleh abi untuk menjaga kebersihan dan mengurus kolam ikan.”
- 2) Bagaimana jika abi merencanakan sesuatu untuk pondok ini menurut mas?
“Dalam merencanakan sesuatu abi selalu memikirkan tiga hal, yaitu input, proses dan outputnya. Perencanaan abi juga lebih bijak karena abi selalu *sharing* atau minta pendapat kepada para santrinya.”
- 3) Bagaimana cara abi mengevaluasi santri-santri nya menurut mas?
“Abi dalam mengevaluasi sesuatu itu dengan cara laporan seluruh kegiatan unit usaha dipondok ini, terkhusus ketika ada kendala itu wajib secara langsung dilaporkan kepada abi.”
- 4) Apa alasan mas-mas untuk memilih pondok ini sebagai tempat menuntut ilmu?
“Alasan memilih pondok sini adalah saya merasakan hubungan antara guru dengan santri tidak ada jarak lagi, jadi merasakan memiliki orang tua kedua disini.”

- 5) Hasil apa yang sudah dirasakan mas-mas setelah menggali ilmu di pondok ini?

“Hasil yang dirasakan saya saat ini hati lebih tenang, lebih bijaksana dalam memutuskan sesuatu, lebih tau mana yang baik dan buruk dengan memutuskannya secara santai saja.”

- 6) Bagaimana cara abi mengevaluasi santri-santri disini menurut mas-mas?

“Abi mengevaluasi kita biasanya lewat orang. Sebenarnya abi itu udah tau masalah yang sedang kita alami akan tetapi abi memberikan evaluasinya dengan cerita-cerita kisah tentang orang tetapi maksudnya adalah mengevaluasi masalah kita.”

- 7) Bagaimana proses pendidikan kenabian disini?

“Dalam proses pendidikan kenabian disini, abi melakukan pembersihan diri terlebih dahulu kepada santri-santri, dengan cara beristighfar, bersolawat, berdzikir, wirid, puasa, solat Sunnah, berdoa kepada Allah, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian langkah selanjutnya adalah pengisian, pengisian disini seperti di berikan amalan-amalan agar lebih memahami hakekat diri kita. Kemudian setelah melakukan dua hal itu kita mendapatkan ilmu yang abi berikan, sehingga kita dapat menyampaikannya lagi kepada orang lain.”

- 8) Apa yang mas fahami tentang penyadaran diri?

“Abi melakukan pembersihan diri terlebih dahulu kepada santri-santri, dengan cara beristighfar, bersolawat, berdzikir, wirid, puasa, solat Sunnah, berdoa kepada Allah, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian langkah selanjutnya adalah pengisian, pengisian disini seperti di berikan amalan-amalan agar lebih memahami hakekat diri kita.”

9) Apa yang mas fahami tentang pemberdayaan diri diPondok ini?

“Ketika santri telah meraih keberhasilan pada proses pengembangan diri. Setelah potensi-potensi peserta didik terbentuk, maka dalam proses pendidikan itu peserta didik dapat mempraktikan, memanfaatkan dan menetakannya dalam kehidupan sehari-harinya, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun dengan orang lain dan lingkungannya. Dengan pemberdayaan diri kita dapat menyampaikannya ilmu yang abi berikan kepada orang lain.

Karena setiap orang mukmin wajib memberdayakan, memanfaatkan dan mengmalkan ilmu dan kemampuannya yang telah Allah anugerahkan kepada-Nya, baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun untuk kesejahteraan dan kebaikan lingkungan kehidupannya. Jika tidak, maka Allah menyamakannya dengan hewan ternak bahkan lebih sesat lagi. Mengapa demikian, sebab manusia memiliki hati, akal dan pancarindera akan tetapi ia tidak memberdayakan secara optimal.”

Interpretasi

Hasil yang di dapatkan dari wawancara di atas adalah tentang evaluasi yang diterapkan di Pndok Pesantren raudhatul Muttaqien dengan melalui orang atau memberikan cerita kisah-kisah orang, tidak menegurnya secara langsung. Kemudian dalam proses pendidikan kenabian dilakukan beberapa tahapan, yaitu pembersihan diri terlebih dahulu kepada santri-santri dengan cara beritighfar, bersolawat, berdzikir, solat-solat Sunnah, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Kemudian dilakukan pengisian, seperti amalan-amalan agar lebih memahami hakekat diri. Kemudian santri dapat menyampaikan ilmu yang sudah di dapatkan kepada orang lain.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal	: Selasa/ 2 April 2019
Jam	: 11.41 WIB
Lokasi	: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Sumber Data	: Ridha
Jabatan	: Ketua Yayasan

Wawancara

- 1) Apa saja tugas mba ridha sebagai pemimpin yayasan?

“Kita kan ada beberapa unit kerja seperti ada pelatihan insani, pondok (ngaji, munajah dan lain-lain). Jadi, Saya disini hanya *makesure* atau memastikan bagaimana mereka bekerja sebagaimana mestinya. “

- 2) Bagaimana mba ridha sebagai pemimpin yayasan merencanakan sesuatu yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian?

“Kalau merencanakan sesuatu itu banyak cara, ada yang punya ide ya kita inkubasi dulu apakah kegiatan ini realistis atau tidak untuk dilaksanakan, kemudian kita bisa memutuskannya. Jadi, kalau masalah ide itu dari siapa saja kita bisa terima.”

- 3) Bagaimana mba ridha sebagai pemimpin yayasan mengorganisasikan sesuatu yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian?

“Dalam mengorganisasikan sesuatu dipondok ini langsung dari abi sebagai Pembina, saya dan abang saya sebagai direktur eksekutif. “

“Dalam mengorganisasikan sesuatu kita inkubasi dengan memiliki beberapa langkahnya, pertama merencanakan sesuatu dan

membentuk tim dengan beberapa project unit kerja atau penanggung jawab, kemudian menentukan kegiatannya dahulu baru ditentukan orang-orangnya dengan cara menentukan mana nih cocok dengan kegiatannya.”

- 4) Apa kesulitan mba sebagai pemimpin yayasan yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian?

“Kesulitannya sebagai ketua yayasan yang masih ada campur tangan abi sebagai Pembina pondok yang menetapkan pendidikan kenabian itu sebenarnya idealisme abi juga si, dimana kita harus bisa membuat suatu kegiatan atau sesuatu itu tetap bernafaskan pendidikan kenabian. Akan tetapi kita juga sebagai anak muda ya kita ingin yang komersil tetap bisa laku. Akan tetapi abi ingin yang seidealisme mungkin. Jadi bagaimana kita nya aja si, bagaimana caranya abi *happy* dan kitanya juga *happy* dalam melaksanakan apapun.”

“Abi juga tidak pernah memaksa harus mengandung pendidikan kenabian dalam setiap kegiatan, akan tetapi tanpa kita sadari itu akan mengalir gitu aja dan suka selaras aja dengan pendidikan kenabian tersebut, tanpa kita sadari kita itu sebenarnya dibentuk ke dalam pendidikan kenabian itu sendiri dengan abi.”

- 5) Apa yang mba ridha rasakan sebagai pemimpin yayasan yang notaben pondok ini menerapkan pendidikan kenabian? Dan dimana nilai kenabiannya?

“Yang sudah saya rasakan, misalnya ada perbedaan pendapat itu kita lebih tenang aja mana suara terbanyak yaudah itu yang kita ambil tanpa ada yang tersakiti, jadi kita diajarkan kepada lebih ikhlas dalam menerima pendapat dan masukan santri-santri lain. Hal ini yang menurut saya mengandung pendidikan kenabiannya.”

6) Mencakup kegiatan apa saja yayasan ini?

“Kegiatan yayasan mencakup, devisi pelatihan, pelatihan insani, unit usaha, unit pendidikan seperti pengajian, diniyah, TK. Kalau unit usahanya batik, perikanan, isi ulang air.”

Interpretasi

Ruang lingkup dalam nuangan yayasan adalah pelatihan insani, pondok pesantren (ngaji, munajah, dan lain-lain), kewirausahaan (membuat batik, mengolah air, mengolah perikanan). Kemudian ada beberapa kesulitan yang di alamin ketua yayasan dalam mengolah yayasan yang notabennya pendidikan kenabian, dimana ketua yayasan harus bisa membuat suatu kegiatan yang tetap bernaung kepada pendidikan kenabian. Akan tetapi harus bisa membuat sesuatu yang sesuai zaman agar orang lain tertarik.

Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Kemudahan di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien dalam melaksanakan sesuatu tidak pernah ada paksaan dari Pembina yayasan, hanya saja tugas sebagai ketua yayasan dan santri-santri untuk tetap ikhlas dan sabar dalam melaksanakannya, dan terbukti dalam setiap kegiatan secara *automaticly* akan mengandung makna pendidikan kenabiannya.

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan KH. Hamdani Bakran Adz-Zakiey sebagai pembina yayasan



Wawancara dengan santri senior putri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta



Wawancara dengan santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Kalasan Yogyakarta



Wawancara dengan santri-santri Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Kalasan Yogyakarta



Wawancara dengan ketua yayasan dan santri Pondok Pesantren
Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta



Dokumentasi kondisi dan kegiatan Pondok Pesantren Raudhatul
Muttaqien Kalasan Yogyakarta







Kegiatan workshop pra nikah di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Kalasan Yogyakarta





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-69/Un.02/Magister/TU.00/1/2019
Lamp. : 1 (satu) bendel
Perihal : **Kesediaan Pembimbing Tesis.**

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

Dr. H. Karwadi, M.Ag

di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN PERSYARATAN YANG IDEAL DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN YOGYAKARTA"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Siti Fraizya
NIM : 17204010058
Prodi : MPI
Konsentrasi : -
Semester : IV
Tahun Akademik : 2018/2019

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Kaprosdi MPI,



Prof. Dr. H. Hamruni, M.S.I
NIP. 19590525 198503 1 005

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Prof. Dr. H. Hamruni, M.S.I. ✓
Kajur Prodi Magister (S2) MPI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-69/Un.02/Magister/TU.00/2/2018 tanggal 19 Februari 2019 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN PERSYARATAN YANG IDEAL DI PONDOK PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN YOGYAKARTA"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

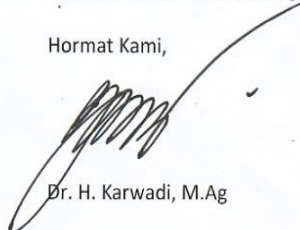
Nama : Siti Fraisyah
NIM : 17204010058
Prodi/Konsentrasi : -
Semester : IV
Tahun Akademik : 2018/2019

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Hormat Kami,



Dr. H. Karwadi, M.Ag

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-309/Un.02/DT/PG.00/03/2019

Lamp : -

H a l : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien
Kalasan Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian tesis bagi mahasiswa kami:

Nama	: Siti Fraisyah
NIM	: 17204010058
Prodi	: MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
Judul	: Implementasi Prophetic Education di Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien Kalasan Yogyakarta Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.
Metode	: Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

a.n. Dekan
Kaprod MPI

Dr. H. Sumedi, M.Ag. ✎
NIP. 196102171998031001

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CHN.02/L4/PM.03.2/6.13002.34.104/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Fraisyah, S.Pd :

تاريخ الميلاد : ٥ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مارس ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ مارس ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.34.276/2019

This is to certify that:

Name : **Siti Fraisyah, S.Pd**
Date of Birth : **November 05, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 20, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	58
Reading Comprehension	51
Total Score	497

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 20, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nama : Siti Fraisyah
NIM : 17204010058
Prodi : MPI
Konsentrasi : MPI
Judul Tesis : IMPLEMENTASI *PROPHETIC EDUCATION* DI PONDOK
PESANTREN RAUDHATUL MUTTAQIEN KALASAN
YOGYAKARTA TINJAUAN FUNGSI MPI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Karwadi M.Ag

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	25 Februari 2019	Merubah Kalimat Judul	
2	11 Maret 2019	ACC Proposal	
3	22 Maret 2019	Revisi BAB I, BAB II	
4	29 Maret 2019	Revisi BAB III	
5	24 April 2019	Revisi IV	
6	30 April 2019	Revisi V	
7	9 Mei 2019	Revisi Lampiran-lampiran	
8	15 Mei 2019	ACC Ujian Munaqosya	

Pembimbing

Dr. H. Karwadi, M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Fraisyah
Tempat/tgl. Lahir : Bandar Lampung/
05 November 1995
NIM : 17204010058
Jabatan : Mahasiswi
No. Hp : 082282147369
Email : cecefarid1995@gmail.com
Alamat Rumah : Kupang Teba, Teluk Betung Bandar
Lampung
Nama Ayah : KH. Farid Abdul Mu'thie
Nama Ibu : Hj. Ai Syamsiah



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Al-Khairiyah Bandar Lampung, lulus pada tahun 2007
- b. MTs Hasanuddin Bandar Lampung, lulus pada tahun 2010
- c. SMA Pondok Pesantren Daar El-Qolam, lulus pada tahun 2013
- d. S1 UIN Raden Intan Lampung, lulus pada tahun 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Lembaga Kursus Bahasa Inggris GANDHI
- b. TPA Hasanuddin

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Private Bahasa Inggris SD
2. Guru Private Bahasa Arab SD
3. Guru MA Hasanuddin
4. Guru TPA

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 Speech Presentation jenjang SMA Daar El-Qolam
2. Lulusan Nilai Terbaik ke 5 Jurusan MPI angkatan 2013 UIN RIL

E. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Osis MTs Hasanuddin
2. Ketua Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Daar El-Qolam
3. Ketua konsulat Lampung Putri (Pondok Pesantren Daar El-Qolam)
4. Pramuka Pondok Pesantren Daar El-Qolam
5. Paskibra Pondok Pesantren Daar El-Qolam
6. Englis Club Pondok Pesantren Daar El-Qolam
7. Bendahara HMJ MPI angkatan 2013 UIN Raden Intan Lampung
8. Anggota KAMMI

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - “Antologi Manajemen Pendidikan Islam Teori dan Praktik”
2. Artikel
 - a. Proceeding ACIEM 2018 dengan judul “Kajian Politik dan Kebijakan: Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam dalam Sistem Nasional.”
 - b. Jurnal KAUNIA UIN SUKA dengan judul “*Critical Anlysis od Islamic Education Leadership Based on the Trem and Ideal Leadership Caharteristics (Leadership Practice KH. Hamdani Bakran Adz-Zakiey)*”

3. Penelitian

Skripsi berjudul “Implementasi Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung.”

Yogyakarta, 15 April 2019

(Siti Fraisyah S.Pd)